

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN ANGKLUNG MELALUI PENERAPAN METODE KODALY

Gemalia Rahmawati^{1*}, Nandang Rusmana², Maulia Depriya Kembara³,
Udin Syaefudin Sa'ud⁴, Atep Sujana⁵
Magister Pendidikan Guru, Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia
corresponding author*: gemaliarahma@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher competence in angklung learning using the Kodaly method in formal education units. Kodaly's hand sign method, which converts musical notation into hand symbols, is applied to improve students' musical understanding and engagement in angklung learning. The research used the literature study method by reviewing various previous studies related to angklung music learning and teacher pedagogical competence. The results showed that the application of the Kodaly method was able to increase learning effectiveness, improve students' angklung playing skills, and create an interactive and fun learning atmosphere. This research emphasizes the importance of teacher competence, both in mastering music theory and teaching skills, to maximize student potential and preserve culture through angklung learning. In conclusion, the Kodaly method not only helps achieve learning objectives but also contributes to the preservation of traditional culture through fun and meaningful music teaching.

Keywords: *Hand Sign Kodaly, Angklung Learning, Angklung*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru dalam pembelajaran angklung menggunakan metode Kodaly pada satuan pendidikan formal. Metode *hand sign* Kodaly, yang mengubah notasi musik menjadi simbol tangan, diterapkan untuk meningkatkan pemahaman musikal dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran angklung. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan meninjau berbagai penelitian terdahulu terkait pembelajaran musik angklung dan kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Kodaly mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan bermain angklung siswa, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini menekankan pentingnya kompetensi guru, baik dalam penguasaan teori musik maupun keterampilan mengajar, untuk memaksimalkan potensi siswa dan melestarikan budaya melalui pembelajaran angklung. Kesimpulannya, metode Kodaly tidak hanya membantu mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya tradisional melalui pengajaran musik yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: *Hand Sign Kodaly, Pembelajaran Angklung, Angklung*

A. Pendahuluan

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru yakni kemampuan mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Hamdi et al., 2022). Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan seorang guru untuk melihat karakteristik siswa dalam berbagai aspek, antara lain moral, emosional, dan intelektual (Wulanndari et al., 2024). Adapun kompetensi pedagogik guru dikelompokkan menjadi tujuh macam berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 diantaranya (1) memahami karakteristik siswa, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (6) memfasilitasi pengembangan potensi siswa, serta (7) memahami

prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (Rudini & Saputra, 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salahsatunya penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran.

Saat ini metode yang digunakan dalam pembelajaran bermain angklung diantaranya menggunakan metode *hand sign* yang diciptakan oleh seorang composer dan musik educator dari Hungaria bernama Zoltan Kodaly (Firmansyah & Sutanto, 2023). Firmansyah juga menambahkan bahwa untuk dapat menggunakan simbol *hand sign* harmoni tonal untuk angklung iringan/acompaneman, membutuhkan seorang instruktur/guru yang memiliki pemahaman bidang harmoni tonal serta fungsi simbol *hand sign* secara komprehensif. Menurut Weldhanie, M. R. (2016), tujuan penerapan metode *hand sign* Kodaly dalam pembelajaran angklung adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Metode *hand sign* Koldaly ini dirancang untuk membuat

pembelajaran lebih menarik, sehingga peserta didik lebih tertarik dan aktif terlibat, serta dapat memahami dan menginternalisasi konsep musikal dengan lebih efektif (Mutiar Destriana, Arsyi Rizqia Amalia, 2019). Metode *hand sign* Kodaly merupakan sebuah metode yang memberikan kemudahan dalam interaksi dalam bermain musik berkelompok atau ansambel. Setiap notasi akan diberikan sebuah simbol-simbol yang nantinya simbol tersebut menjadi bahan interaksi ke pemain musiknya (Houlahan 2015). Penggunaan metode *hand sign* Kodaly dalam pembelajaran angklung melibatkan proses berpikir yang sederhana dan menyenangkan.

Angklung merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat, Indonesia. Angklung terbuat dari bambu dan dimainkan dengan cara digoyangkan. Angklung juga telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan dunia tak benda pada tanggal 16 November 2010. Berdasarkan Keputusan tersebut, sebagai salah satu andil dalam pelestarian budaya melalui pendidikan formal, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mendesain pembelajaran angklung

yang kreatif dan inovatif dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Meskipun demikian, pada saat ini pembelajaran angklung di sekolah masih menghadapi tantangan baik dari segi metode pengajaran, keterlibatan siswa, maupun pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Rahmawati (2020), banyak guru yang kurang memahami metode pengajaran yang tepat untuk alat musik tradisional, yang berujung pada rendahnya minat siswa untuk belajar angklung. Pentingnya kompetensi guru dalam pembelajaran angklung tidak bisa diabaikan, karena mereka merupakan penghubung utama antara pengetahuan dan siswa. Tanpa kompetensi yang memadai, pembelajaran angklung tidak akan mencapai tujuannya, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya terampil dalam bermain angklung tetapi juga menghargai dan melestarikan budaya mereka. Guru musik yang memiliki kemampuan teoritis musik angklung maupun metodologis dalam menyampaikan pembelajaran musik hingga pementasan juga sangat sedikit, karena pencantuman angklung sebagai materi mata kuliah baru

dilakukan oleh UPI dan UNY, sebagai LPTK pendidik guru di sekolah-sekolah. Pengembangan angklung sangat minim di Indonesia baik dari sisi metodologi musikal, pembelajaran, maupun pengembangan peralatan musik angklung (Pradoko et al., 2017). Perencanaan pembelajaran, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), strategi, dan pemilihan media pembelajaran, berperan penting dalam efektivitas pembelajaran seni musik (Wahyuni dkk., 2022: 13-17). RPP membantu guru merancang pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan (Mutiara Destriana, Arsyi Rizqia Amalia, 2019), atau dengan kata lain guru harus menguasai kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis terkait kompetensi guru dalam pembelajaran angklung dengan menggunakan Metode Kodaly di lingkup satuan pendidikan formal. Penerapan metode *Hand sign* Kodaly dalam pembelajaran angklung memberikan pendekatan yang terstruktur dalam pembelajaran musik,

memfokuskan pada pengembangan kemampuan musikal dasar pada siswa, dan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan musik dengan cara yang lebih efektif dan menarik. Originalitas penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengeksplorasi kompetensi guru dalam pembelajaran angklung melalui penerapan Metode Kodaly. Meskipun banyak penelitian telah membahas metode pengajaran musik secara umum, namun masih ada kesenjangan pengetahuan yang signifikan terkait dengan penerapan metode ini dalam konteks spesifik alat musik tradisional seperti angklung. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana Metode Kodaly dapat diadaptasi untuk pembelajaran angklung dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan musik di Indonesia, serta memperkuat pelestarian budaya melalui pembelajaran angklung yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan metode Kodaly pada pembelajaran angklung. Studi literatur merupakan metode penelitian dengan mencari referensi teori terkait dengan permasalahan yang diteliti. Referensi ini dapat berupa sumber dari buku, jurnal, hasil penelitian maupun situs di internet (Gumilar, 2024). Sumber literatur yang digunakan meliputi artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen terkait kompetensi guru dalam pembelajaran musik angklung melalui penerapan metode Kodaly. Proses studi literatur dimulai dengan mengidentifikasi melalui Google Scholar dengan melakukan pencarian melalui kata kunci "Pembelajaran Angklung", "Hand Sign Kodaly", dengan membatasi tahun terbitan antara tahun 2020 – 2024 yang kemudian dipilih dan dianalisis beberapa artikel yang paling relevan dengan topik penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian terkait pembelajaran angklung

menggunakan metode Kodaly dilakukan oleh (Mutiara Destriana, Arsyi Rizqia Amalia, 2019) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh keterbatasan guru dalam memberikan praktik angklung sehingga keberadaan angklung di sekolah tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas sebanyak dua siklus dan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memainkan angklung menggunakan metode Kodaly. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 61,7 lalu di siklus dua peneliti menggunakan musik iringan gitar dan hasil rata-rata siswa naik menjadi 80,1 dengan aspek penilaian terdiri dari ketepatan nada, ketepatan ritmis, teknik bermain dan kekompakan. Peningkatan kemampuan siswa dalam memainkan angklung menggunakan metode Kodaly disebabkan adanya rasa antusias dari diri siswa bahkan metode tersebut memberikan efek positif dalam memicu minat dan bakat siswa melalui praktik langsung. Berdasarkan penelitian tersebut, guru

memiliki kompetensi dalam menerapkan metode Kodaly dalam pembelajaran angklung. Selain itu, guru juga memiliki kompetensi sesuai dengan prinsip pedagogik yakni memfasilitasi pengembangan potensi siswa (Rudini & Saputra, 2022) dengan cara menggunakan iringan gitar pada pembelajaran di siklus 2 yang mana hal tersebut berpengaruh pada suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Selain penelitian di atas, terdapat juga penelitian tentang pembelajaran angklung menggunakan metode Kodaly yang dilakukan oleh (Weldhanie, 2016). Penelitian ini dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik yang dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa yang masih kesulitan dalam memainkan angklung diantaranya perpindahan nada, permainan yang kurang harmonis, dinamika yang masih kurang jelas, serta kurangnya siswa berkonsentrasi dan percaya diri yang belum muncul. Metode pembelajaran yang sebelumnya diberikan masih konvensional yaitu guru membagikan partitur kemudian memberi aba-aba dalam memainkan angklung. Metodologi penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan

Kelas yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus rata-rata nilai siswa adalah 57,87% lalu terjadi peningkatan pada siklus dua dengan rata-rata nilai menjadi 63,34%. Peningkatan ini meliputi ketepatan tempo pada saat perpindahan nada dan akor, siswa lebih percaya diri dan mampu bermain angklung secara harmonis. Peningkatan ini terjadi dikarenakan metode Kodaly membantu peserta didik lebih fokus dalam memahami materi karena hanya memperhatikan simbol tangan, selain itu juga metode Kodaly merupakan suasana baru yang menyenangkan bagi peserta didik. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh pemberian motivasi terhadap peserta didik serta dilakukannya latihan secara berulang-ulang menggunakan metode Kodaly. Melihat hasil penelitian tersebut, dalam hal ini guru memiliki keterampilan dalam memberikan variasi pembelajaran yang semula konvensional membaca partitur lalu menggunakan metode Kodaly, hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh (Akbar, 2021) bahwa keterampilan guru dalam memberikan variasi kegiatan pembelajaran akan dapat mengatasi

kejenuhan yang terjadi dikala proses belajar mengajar.

Penelitian lain terkait penerapan metode Kodaly dalam pembelajaran angklung disampaikan oleh (Herdianti et al., 2021) pada satuan pendidikan Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengalaman langsung bagi siswa untuk memainkan angklung, siswa hanya meniru yang guru contohkan serta tidak adanya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran angklung sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam mempelajarinya. Metodologi yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang menggambarkan proses pembelajaran angklung menggunakan metode Kodaly menggunakan bahan ajar berbasis lagu daerah. Hasil penelitian menunjukkan adanya rasa antusias dan motivasi yang bertambah dari siswa dalam pembelajaran angklung. Hal ini selaras dengan kompetensi guru dalam memberikan kegiatan yang mendidik dengan menyusun berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Rudini & Saputra, 2022).

Angklung

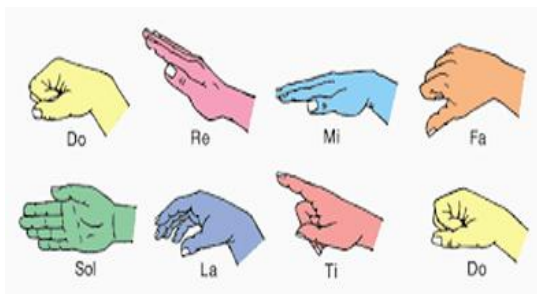
Angklung merupakan alat musik tradisional dari Jawa Barat, Indonesia, yang dimainkan dengan cara digetarkan. Angklung memiliki beberapa jenis yang tersebar di Jawa Barat, Banten dan Jawa Timur seperti: Angklung Dogdog Lojor, Angklung Kanekes/Baduy, Angklung Buncis, Angklung Badud, Angklung Bungko, Angklung Gubrag, Angklung Badeng, Angklung Sorog, Angklung Blambangan dan lain-lain. Ada jenis Angklung Toel, yang merupakan hasil inovasi oleh Yayan Udjo dari angklung diatonis atau Angklung Padaeng (Gumilar & Alhusaini, 2023). Dari berbagai jenis angklung tersebut, jenis angklung yang saat ini dipakai sebagai alat musik pendidikan di sekolah adalah angklung Padaeng. Pada 1930-1n, Daeng Soetigna membuat nada pada angklung yang pada mulanya bertanggung nada salendro menjadi tangga nada diatonis.

Metode *Hand sign* Kodaly

Pada hakekatnya teknik *hand sign* berbicara mengenai teknik pengajaran musik dengan fokus utama yakni merubah fungsi notasi menjadi gerakan tangan. Penamaan nada dimulai dari nada "do" sampai

dengan nada “si” digunakan dengan berbagai bentuk-bentuk yang mudah diikuti dan dipahami oleh peserta didik (Sihombing, 2022). Sihombing menambahkan bahwa penggunaan bagian tubuh manusia sebagai suatu simbol notasi memiliki kelebihan yakni dapat memusatkan fokus peserta didik dengan apa yang disampaikan oleh pengajar. Implementasi *hand sign* Kodaly dalam bermain ansambel angklung yaitu, setiap satu simbol yang terdapat dalam *hand sign* berhubungan dengan satu nada yang diperagakan melalui tangan kanan sehingga konduktor/pelatih, apabila konduktor memperagakan rangkaian gerakan simbol *hand sign*, gerakan tersebut akan menjadi rangkaian nada atau melodi lagu (Sutanto & Firmansah, 2022).

Gambar 1 Hand sign Kodaly

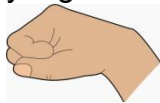








Berdasarkan hasil studi literatur, penulis membuat sintaks atau tahapan penerapan metode *hand sign* Kodaly pada pembelajaran

angklung yang terstruktur untuk membantu siswa memahami konsep musik secara menyeluruh. Sintaks ini didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran musik harus bersifat progresif, mulai dari pengalaman musik sederhana hingga penguasaan keterampilan yang lebih kompleks. Berikut adalah sintaks metode *hand sign* Kodaly dalam pembelajaran angklung:

Tabel 1 Sintaks metode Kodaly

No	Tahapan Kegiatan	Keterangan
1	Pendahuluan	Guru memperkenalkan metode <i>hand sign</i> Kodaly kepada siswa.
2	Persiapan	Guru mendampingi siswa memilih angklung sesuai nada yang akan dimainkan, misalnya nada do, re, mi, fa, sol, la, si (disesuaikan dengan kebutuhan lagu yang akan dimainkan).
3	Mengatur posisi	Guru mengajarkan posisi tubuh, posisi tangan, dan posisi angklung yang benar 1) Posisi tubuh: berdiri atau duduk

		dengan postur tubuh tegak;			Salah satu tabung angklung ditahan agar hanya satu tabung yang bergetar
		2) Posisi tangan: Tangan kiri memegang angklung bagian simpul atas, tangan kanan memegang bagian bawah angklung;			
		3) Posisi angklung: Tabung paling besar diposisikan di sebelah kanan. Posisi angklung lurus/ tidak dimiringkan.			
4	Penguasaan teknik dasar bermain angklung	Guru mengajarkan teknik <i>kurulung</i> (getar), centok, dan tengkep.			
		1) Teknik <i>kurulung</i> : Tabung angklung digetarkan ke kiri dan kanan;			
		2) Teknik centok: Tabung angklung ditarik dengan cepat sehingga menghasilkan bunyi <i>staccato</i> ;			
		3) Teknik tengkep:			
			5	Implementasi dalam permainan angklung	Guru mengarahkan siswa memainkan angklung sesuai dengan <i>hand sign</i> yang diberikan. Setiap siswa diminta mengikuti gerakan tangan sambil mendengarkan bunyi angklung yang sesuai
				Guru menunjukkan simbol tangan untuk nada "do"	
				Guru menunjukkan simbol tangan untuk nada "re"	
				Guru menunjukkan simbol tangan untuk nada "mi"	
				Guru menunjukkan simbol tangan untuk nada "fa"	
				Guru menunjukkan simbol tangan untuk nada "sol"	

Guru menunjukkan simbol tangan untuk nada "la"	
Guru menunjukkan simbol tangan untuk nada "si"	
6 Latihan harmoni	Guru melatih siswa memainkan nada yang berbeda untuk menciptakan bunyi harmoni akord mayor atau minor.
7 Latihan dinamika dan ekspresi	Guru melatih siswa mengatur intensitas suara, seperti piano (lembut), atau forte (keras), dan menyesuaikan tempo serta emosi sesuai karakter lagu
8 Memainkan lagu sederhana bersama-sama	Guru memandu siswa memainkan nada tertentu dengan mengikuti intruksi <i>hand sign</i> dari guru.

Penerapan metode *Hand Sign* Kodaly dalam pembelajaran angklung tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami teori musik secara menyenangkan. Dengan demikian, metode ini dapat

menjadi alat pedagogis yang efektif untuk meningkatkan musikalitas siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap permainan angklung secara praktis dan teoritis.

D. Kesimpulan

Penggunaan metode *Hand sign* Kodaly efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran angklung di sekolah. Metode ini membantu guru menghadirkan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Implementasi metode Kodaly tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan angklung, tetapi juga membangun rasa percaya diri, konsentrasi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, metode Kodaly tidak hanya memperbaiki kualitas pembelajaran musik di sekolah, tetapi juga mendukung pengembangan potensi siswa, meningkatkan antusiasme mereka terhadap musik angklung, dan menjadikan pembelajaran angklung lebih menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Firmansyah, A., & Sutanto, T. (2023). WORKSHOP PENERAPAN SYMBOL HAND SIGN HARMONI TONAL METODE KODALY UNTUK ANGKLUNG IRINGAN BAGI GURU SENI BUDAYA SMP *Jurnal* <http://jurnal.politeknikpajajaran.ac.id/index.php/pengmas/article/view/108>
- Gumilar, T. (2024). *ANGKLUNG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MUSIK*. 7(1), 460–469.
- Gumilar, T., & Alhusaini, R. (2023). Kajian Musikologis Terhadap Komposisi Musik Angklung Toel dan Maqam Hijaz. *Promusika*, 11(1), 19–29. <https://doi.org/10.24821/promusika.v11i1.9202>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Herdianti, S., Respati, R., & Ganda, N. (2021). Peranan Bahan Ajar Berbasis Lagu Daerah pada Pembelajaran Angklung di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32736>
- Mujahid, A., Suhaya, S., & Permana, R. (2022). Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Bermain Alat Musik Angklung Di Kelas X IPA 2 MAN 1 Kragilan. In *MATRA: Jurnal Musik Tari Teater &Rupa*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/matra/article/viewFile/13323/9034>
- Mutiara Destriana, Arsyi Rizqia Amalia, I. K. N. (2019). UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SENI MUSIK ANGKLUNG MELALUI METODE KODALY HAND SIGN DI SEKOLAH DASAR. *Concept and Communication*, null(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Pradoko, S., Diah, F. X., & Silaen, H. T. (2017). Rancang bangun musik angklung model electone organ perpaduan kombinasi bas, harmoni, dan melodi. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan* <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/14134>
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Sihombing, O. M. (2022). Penerapan Metode Zoltan Kodaly Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Program Studi Musik Gereja IAKN Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7196>

- Sutanto, T. S., & Firmansah, A. (2022). PENGEMBANGAN METODE HAND SIGN KODALY PADA SIMBOL HARMONI TONAL DALAM PERMAINAN ANSAMBEL ANGKLUNG DIATONIS. In *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/viewFile/13332/8864>
- Weldhanie, muhammad rezki. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Angklung Peserta Didik Melalui Penggunaan Metode Hand Sign Kodaly Pada Ekstrakurikuler Ansambel Musik Di Smp Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Seni Dan Musik*, 5(4), 10.
- Wulanndari, E., Sutikyanto, S., & ... (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Educatio FKIP* <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6582>